

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang penting dalam kehidupan manusia, ditandai oleh perubahan fisik, psikososial, kognitif, emosional, serta kematangan seksual dan reproduksi (Lehtimaki et al., 2019). Berdasarkan definisi dari *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kelompok ini sebagai kaum muda, dan *Health Resources and Services Administration* (HRSA) Amerika Serikat mengkategorikan remaja menjadi tiga tahap: remaja awal (11–14 tahun), remaja menengah (15–17 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun) (Rosyidah, 2022).

Salah satu penanda kematangan seksual pada remaja putri merupakan menstruasi, yaitu proses perdarahan periodik dari rahim yang terjadi secara rutin setiap bulan selama masa reproduksi aktif (Michael et al., 2020). Namun, menstruasi sering kali disertai dengan rasa nyeri yang disebut dismenoreea, yaitu nyeri pada perut bagian bawah yang dapat menjalar ke pinggang dan disertai gejala lain seperti sakit kepala, gangguan tidur, perubahan emosi, dan penurunan konsentrasi (Agustin, 2020). Dismenoreea terdiri atas dua jenis, yakni Dismenoreea primer nyeri haid tanpa adanya kelainan organ reproduksi.

Dismenoreea sekunder adalah nyeri haid akibat kelainan seperti endometriosis, adenomyosis, dan mioma uteri (Tsamara, 2020). Nyeri menstruasi yang intens dapat berdampak negatif terhadap aktivitas harian remaja seperti belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial (Dewi, 2019). Pengetahuan yang cukup tentang dismenoreea

berpengaruh terhadap sikap perempuan dalam menghadapi keluhan tersebut. Perempuan yang memahami kondisi ini cenderung lebih optimis dan aktif mencari solusi (Lindiawati, 2022).

Penanganan dismenorea dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Umumnya, remaja menangani nyeri haid dengan obat analgetik tanpa berkonsultasi ke tenaga medis. Padahal penggunaan analgetik yang berlebihan bisa menimbulkan efek samping seperti gangguan pencernaan, hipersensitivitas, kerusakan ginjal, dan hati (Wardoyo & Oktarlina, 2019). Sebagai alternatif yang lebih aman, penggunaan terapi nonfarmakologis mulai diperkenalkan. Terapi ini meliputi senam ringan, kompres hangat, pijat, teknik pernapasan dalam, terapi musik, hingga konsumsi herbal seperti minuman kunyit asam. Kunyit (*Curcuma longa*) secara tradisional dikenal mengandung senyawa cucurma yang bersifat antiinflamasi dan analgesik (Sugiharti, 2018; Sina, 2012). Penelitian oleh Baiti et al. (2021) dan Farida et al. (2022) menunjukkan bahwa minuman kunyit asam efektif dalam mengurangi intensitas nyeri haid primer pada remaja.

Data dari WHO (2020) mencatat bahwa sebanyak 90% wanita mengalami dismenorea, dengan 10–16% di antaranya menderita dismenorea berat. Di Indonesia, prevalensi dismenorea mencapai 64,25%, terdiri atas 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder (Herawati, 2021).

Provinsi Jambi didapatkan remaja sebanyak 1,4%. Angka kejadian nyeri dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Prevalensi tertinggi dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Prevalensi tertinggi dilaporkan dari mahasiswa Mesir, dimana 93% dari mereka mengalami nyeri haid. (Fitriana ,2023).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di RT 11 Kelurahan Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, dari 10 remaja putri yang diwawancara, sebanyak 3 di antaranya mengaku mengalami dismenore. Hal ini diduga berkaitan dengan peningkatan kadar prostaglandin saat menstruasi yang menyebabkan kontraksi rahim lebih kuat dan rasa nyeri yang meningkat.

Penelitian oleh Rustini (2024) menunjukkan bahwa pemberian minuman kunyit asam pada remaja dengan dismenore menghasilkan penurunan intensitas nyeri, dengan 87% responden mengalami nyeri haid ringan. Temuan ini menunjukkan potensi kunyit asam sebagai terapi nonfarmakologis yang efektif dan aman..

B. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dibatasi pada Asuhan Kesehatan Reproduksi Pada Nn S Dengan Dismenore di RT.11 Kelurahan Buluran Kenali Kecematan Telanai Pura Kota Jambi Tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan reproduksi pada Nn S dengan Dismenore di RT.11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya gambaran hasil pengumpulan data dasar pada Nn S dengan dismenore di RT 11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun 2025.

- b. Diketahuinya gambaran hasil interpretasi data dasar pada Nn S dengan dismenore di RT 11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai Pura Kota jambi Tahun 2025.
- c. Diketahuinya gambaran hasil identifikasi diagnosa masalah potensial pada Nn .S dengan dismenore di RT 11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun 2025.
- d. Diketahuinya gambaran hasil identifikasi kebutuhan tindakan segera pada Nn S dengan dismenore di RT.11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai pura Kota jambi Tahun 2025.
- e. Diketahuinya gambaran hasil rencana tindakan segera pada Nn.S dengan dismenore di RT.11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai pura Kota Jambi 2025.
- f. Diketahuinya gambaran hasil tindakan asuhan kebidanan pada Nn.S dengan dismenore di RT.11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai pura Kota Jambi 2025.
- g. Diketahuinya gambaran hasil evaluasi asuhan pada Nn.S dengan dismenore di RT.11 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanai pura Kota Jambi 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi RT.11 Kelurahan Buluran Kenali

Dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dan informasi asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja dengan penanganan dismenore.

2. Bagi Poltekkes Jambi Jurusan Kebidanan

Bermanfaat menjadi bahan bacaan dalam peningkatan mutu pelayanan asuhan kebidanan mulai dari pendektaan manajemen asuhan kebidanan pada remaja dan sebagai bahan informasi bagi prodi DIII Kebidanan tentang asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan penanganan dismenore.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Manfaat bagi pemberi asuhan lainnya adalah dapat menerapkan serta meningkatkan pengatahan tentang asuhan kebidanan pada remaja dengan dismenorea.

E. Ruang Lingkup

Laporan tugas akhir ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran asuhan kebidanan remaja putri pada Nn S dengan dismenorea di RT 11 Kelurahan Buluran Kenali. Asuhan diberikan pada bulan Februari sampai Mei Tahun 2025 secara langsung di rumah subjek. Asuhan kebidanan dilaksanakan selama 6 kali kunjungan. Pengumpulan data dengan metode wawancara, dan melakukan pemeriksaan fisik. Penulis memberikan asuhan pada Nn S dengan pemberian jamu asam kunyit metode Pemecahan masalah pada klien menggunakan kerangka pikir manajemen kebidanan 7 langkah Varney, pendokumentasian asuhan kebidanan yang di lakukan dalam bentuk SOAP.